

**PENGARUH UJARAN KEBENCIAN (*HATESPEECH*)
TERHADAP RASA PERCAYA DIRI ANTAR SISWA DI
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 BANDA ACEH**

Skripsi

Diajukan Oleh :

Maulana Firdaus Syah

NIM. 200401075



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH**

2025 M/ 1447 H

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu dakwah
Program Studi Komunikasi Penyiaran dan Islam**

Oleh

MAULANA FIRDAUS SYAH

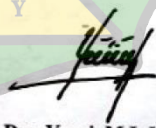
NIM. 200401075

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197312161999031003


Drs. Yusri, M.L.I.S.
NIP. 196712041994031004

SKRIPSI

Telah dinilai oleh panitia sidang munaqasyah skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan dinyatakan lulus serta disahkan sebagai
tugas akhir untuk memperoleh gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Diajukan oleh:

MAULANA FIRDAUS SYAH
NIM.200401075

Pada Hari/Tanggal

Senin, 19 Agustus 2025 M
25 Safar 1447 H

di

Darussalam, Banda Aceh

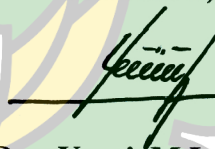
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,



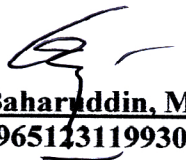
Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19731216199031003

Sekretaris,



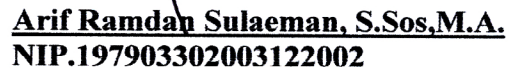
Drs. Yusri, M.L.I.S.
NIP.196712041994031004

Anggota I,



Drs. Baharuddin, M.Si.
NIP.19651231199303105

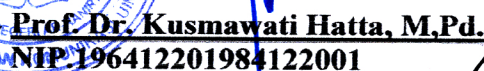
Anggota II,



Arif Ramdan Sulaeman, S.Sos, M.A.
NIP.197903302003122002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry



Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.
NIP.196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maulana Firdaus Syah

NIM : 200401075

Jenjang : Srata Satu (S-1)

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dengan judul **"PENGARUH UJARAN KEBENCIAN (*HATESPEECH*) TERHADAP RASA PERCAYA DIRI ANTAR SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 BANDA ACEH"** ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam dunia Akademis. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko dan sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya ini, atau adanya kritikan terhadap keasliannya.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 29 Juli 2025

yang menyatakan

10000
METERAI
TEMPEL
B01CAAMX327220490

Maulana Firdaus Syah
NIM. 200401075

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW. Berserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Dengan izin Allah SWT skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana S-1 pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul **“PENGARUH UJARAN KEBENCIAN (HATESPEECH) TERHADAP RASA PERCAYA DIRI ANTAR SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 BANDA ACEH”**

Pada kesempatan kali ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yang teristimewa, kedua orang tua penulis. Ayahanda Khairil Syah dan Ibunda Suraiya . Yang selalu mengirimkan doa, dukungan, kasih sayang dan nasehat tiada hentinya kepada penulis, sehingga segala hambatan dan rintangan dapat penulis lewati selama masa perkuliahan ini. Terima kasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang telah diberikan. Semoga Ayah dan Mamak sehat dan bahagia selalu. Untuk abang saya Muthahari Affifi, kakak saya Mia Mastura , dan adik perempuan saya juga Nurul Mustanirah yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M. Ag. Selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. Mahmuddin, S.Ag., M.Si selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Fairus, S.Ag., MA selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. Sabirin, S.Sos.I., M.Si selaku Wakil Dekan III.
4. Bapak Syahril Furqany, S.I.Kom., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, dan Ibu Hanifah, S.Sos. I., M. Ag selaku Sekretaris Prodi.
5. Bapak Fakhruddin, S.Ag., M.Pd. Selaku pembimbing I sekaligus penasehat akademik dan bapak Drs. Yusri, M.L.I.S. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis, serta memberikan semangat dan motivasi untuk penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu kepada penulis selama ini, kemudian kepada seluruh karyawan/karyawati Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Semua teman-teman KPI leting 20
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, baik langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dalam penulisan ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, kepada semua pihak terutama pembaca, peneliti senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini. Kepada Allah SWT penulis berserah diri, semoga hasil penulisan ini bermanfaat bagi penulis dan sesama pihak pada umumnya.

Banda Aceh, 29 Juli 2025
Penulis,

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Hipotesis.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Terdahulu yang Relevan	12
B. Landasan Teoritis	16
1. Ujaran Kebencian.....	16
a. Pengertian Ujaran Kebencian	16
b. Faktor Ujaran Kebencian	19
2. Dampak dari Ujaran Kebencian	22
3. Tinjauan Rasa Percaya Diri.....	23
a. Pengertian Rasa Percaya Diri	23
b. Faktor Pembentukan Rasa Percaya Diri.....	25
c. Dampak Rasa Percaya Diri.....	27
1) Dampak Positif.....	27
2) Dampak Negatif	28
4. Labeling Theory	30

C. Kerangka Berpikir	33
1. Variabel X (Ujaran Kebencian).....	33
2. Variabel Y (Rasa Percaya Diri).....	35
3. Kerangka Konseptual	37
D. Postulat	39
E. Hipotesis.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Variabel Penelitian	43
B. Definisi Operasional	43
1. Ujaran Kebencian (<i>Hate Speech</i>).....	44
2. Rasa Percaya Diri	45
C. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
D. Lokasi Penelitian	46
E. Populasi dan Sampel	47
1. Populasi.....	47
2. Sampel	48
3. Karakteristik Responden	51
F. Teknik Pengumpulan Data	55
G. Teknik Analisis Data	56
H. Uji Keabsahan Data	57
1. Uji Validitas	57
2. Uji Reabilitas.....	59
3. Uji Koefisien Korelasi	60
4. Uji Koefisien Determinasi	62
I. Teknik Pengambilan Data	63
1. Observasi	63
2. Kuesioner.....	65
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	66
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	66
1. Visi dan Misi SMA 2 Banda Aceh	69

2. Struktur Organisasi SMA 2 Banda Aceh	70
B. Deskripsi Demografi Responden/ Karakteristik Responden	71
1. Subjek berdasarkan jenis kelamin	71
2. Subjek berdasarkan kelas	73
3. Subjek berdasarkan usia	75
4. Subjek berdasarkan pekerjaan orang tua	76
5. Subjek berdasarkan tempat tinggal	78
C. Diskripsi Data Hasil Penelitian	80
1. Hasil Uji Validitas	80
2. Hasil Uji Reliabilitas	82
3. Uji Koefisien Korelasi	83
4. Uji Koefisien Determinasi	86
D. PEMBAHASAN PENULISAN	87
1. Koefisien Korelasi	87
2. Koefisien Determinasi	88
3. Skala Guttman	88
4. Teori Labeling	88
5. Karakteristik Responden	89
6. Uji Validitas Ujaran Kebencian dan Rasa Percaya Diri	91
7. Uji Reabilitas Ujaran Kebencian dan Rasa Percaya Diri	92
8. Wujud ujaran kebencian yang dialami yang dialami siswa	94
BAB V KESIMPULAN	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	101

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Responden Variabel X (Ujaran Kebencian)	
Lampiran 2 Hasil Responden Variabel Y (Rasa Percaya Diri)	
Lampiran 3 Uji Validitas Variabel X (Ujaran Kebencian)	
Lampiran 4 Uji Validitas Variabel Y (Rasa Percaya Diri).....	
Lampiran 5 Uji Reabilitas Variabel X (Ujaran Kebencian)	
Lampiran 6 Uji Reabilitas Variabel Y (Rasa Percaya Diri)	
Lampiran 7 Hasil Uji Spearman	
Lampiran 8 Uji Determinasi	
Lampiran 9 Kuesioner	
Lampiran 10 SK Skripsi	
Lampiran 11 Surat Penelitian	
Lampiran 12 Dokumentasi Pembagian Angket	
Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup	



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Rincian Data Jumlah Siswa Kelas 3 SMA 2 Banda Aceh Tahun Ajaran 2024/2025.....	47
Tabel 1. 2 Jumlah Penarikan Sampel.....	50
Tabel 1. 3 Skala Guttaman.....	56
Tabel 1. 4 Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan	61
Tabel 2. 1 Data Demografi Berdasarkan Jenis Kelamin.....	72
Tabel 2. 2 Data Demografi Berdasarkan Kelas.....	74
Tabel 2. 3 Data Demografi Berdasarkan Usia.....	76
Tabel 2. 4 Data Demografi Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua.....	77
Tabel 2. 5 Data Demografi Berdasarkan Tempat Tinggal.....	79
Tabel 3. 1 Uji Validitas Ujaran Kebencian.....	80
Tabel 3. 2 Uji Validitas Rasa Percaya Diri.....	81
Tabel 3. 3 Hasil Pengujian Korelasi Spearman (Rs)	83
Tabel 3. 4 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Jenis Kelamin	52
Gambar 1. 2 Kelas	53
Gambar 1. 3 Usia	54
Gambar 1. 4 Tempat Tinggal	54
Gambar 1. 5 Pekerjaan Orang Tua	55



ABSTRAK

Nama : Maulana Firdaus Syah

NIM : 200401075

Judul Skripsi : **Pengaruh Ujaran Kebencian (*Hate Speech*) Terhadap Rasa Percaya Diri Antar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Banda Aceh**

Jur/Fak : **Komunikasi dan Penyiaran Islam/ Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara ujaran kebencian (*hate speech*) terhadap rasa percaya diri siswa SMA Negeri 2 Banda Aceh. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi seluruh siswa kelas XI dan sampel sebanyak 68 responden yang ditentukan melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup berbasis skala Likert dan skala Guttman, kemudian dianalisis melalui uji validitas, reliabilitas, uji korelasi Spearman Rank, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi (*sig. 2-tailed*) sebesar $0,717 > 0,05$, sehingga hipotesis alternatif (H_1) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima. Dengan demikian, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ujaran kebencian terhadap rasa percaya diri siswa di SMA Negeri 2 Banda Aceh. Meskipun demikian, data deskriptif mengindikasikan bahwa ujaran kebencian tetap hadir dalam kehidupan sosial siswa, khususnya dalam bentuk penghinaan fisik, ejekan, maupun perundungan verbal, yang berpotensi memengaruhi kondisi psikologis individu. Temuan ini menegaskan bahwa faktor-faktor lain di luar ujaran kebencian, seperti dukungan sosial, pengalaman pribadi, maupun pola asuh, lebih dominan dalam memengaruhi tingkat kepercayaan diri siswa. Oleh karena itu, pihak sekolah diharapkan dapat menciptakan lingkungan komunikasi yang sehat dan kondusif agar siswa dapat mengembangkan rasa percaya diri secara optimal.

Kata Kunci : Ujaran Kebencian, Rasa Percaya Diri, Siswa, Teori Labeling

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial dan budaya yang tidak dapat dibatasi, karena manusia saling membutuhkan satu sama lain untuk melakukan interaksi sosial. Dalam arti istilah kita membutuhkan teman untuk saling berkomunikasi. Tujuan kita berkomunikasi kepada lawan bicara itu sendiri adalah untuk menyampaikan pesan dan menjalin hubungan sosial (*social relationship*). Hubungan sosial sangatlah penting dalam kehidupan bermasyarakat, dan hubungan sosial tersebut dibentuk oleh faktor-faktor baik internal maupun eksternal individu. Hubungan sosial dihasilkan dari hubungan positif antar individu yang menciptakan keakraban dan menciptakan hubungan sosial yang bermanfaat antara individu dengan individu lainnya. Hubungan yang baik adalah hubungan yang dapat memberikan dampak positif bagi seluruh individu, saling menguntungkan, dan tidak merugikan siapapun. Di sisi lain, hubungan yang negatif berdampak buruk bagi individu atau kelompok. Menurut Alisyahbana dalam Ali dan Asrori, hubungan sosial diartikan sebagai cara-cara individu bereaksi terhadap orang-orang disekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya. Menyangkut juga penyesuaian diri terhadap lingkungan seperti makan dan minum sendiri, berpakaian sendiri, bagaimana mentaati peraturan-peraturan dan perjanjian-perjanjian dalam kelompok atau organisasinya, dan sebagainya. Sementara itu, Sunarto dan Hartono, menjelaskan bahwa hubungan

sosial adalah interaksi antara individu yang saling memerlukan, di mana setiap orang berusaha untuk beradaptasi dengan lingkungan sosialnya, serta memahami bagaimana seharusnya individu berperilaku dalam kelompoknya, baik dalam kelompok kecil maupun masyarakat yang lebih besar.¹

Dalam berinteraksi rasa percaya diri memegang peranan penting dalam interaksi. Seseorang yang merasa yakin pada dirinya saat berkomunikasi dan bersosialisasi dengan orang lain dapat menyampaikan pesan dengan jelas dan tegas namun tetap menghargai opini orang tersebut. Keyakinan pada kemampuan diri sendiri, dan juga keyakinan akan suatu maksud di dalam kehidupan, serta kepercayaan bahwa akal budi mereka dapat melaksanakan apa yang mereka inginkan, rencana dan harapan merupakan pengertian dari rasa percaya diri yang dikemukakan oleh Davies². Sebagai siswa/I sekolah perlu adanya interaksi sesama teman sekolahnya agar hubungannya semakin erat dalam berinteraksi. Ketika siswa/I sering mengalami perubahan sosial, mereka mencari hubungan sosial dan mengembangkan identitas mereka sendiri. Kepercayaan diri yang kuat dapat membantu mereka membangun hubungan yang sehat dan mengenali dampak negatif, seperti tekanan sosial atau perundungan.

¹ Henri Gunawan Risal dan Fiptar Abdi Alam. (2021). Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Sekolah. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, hal 1-10

² Pramesty, Monica Prima, and Ignatius Bondan Suratno. "Hubungan Rasa Percaya Diri, Perhatian Guru, Dan Dukungan Teman Sebaya Dengan Keaktifan Belajar Siswa Di Kelas." *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi* 15.1 (2021): 1-10.

Ujaran Kebencian (Hate Speech) merupakan tindakan komunikasi yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang berupa provokasi, hasutan, atau ejekan terhadap individu atau kelompok lain dalam berbagai aspek seperti ras, warna kulit, jenis kelamin, disabilitas, orientasi seksual, kewarganegaraan, agama, dan lain-lain. Menurut Yudha Prawira, ujaran kebencian (hate speech) merupakan “komunikasi yang dilakukan oleh individu atau kelompok berupa provokasi, hasutan, atau ejekan terhadap individu atau kelompok lain dalam konteks berbagai aspek seperti ras, warna kulit, gender, cacat, orientasi seksual kewarganegaraan, agama dan lain-lain. Dalam arti hukum ujaran kebencian adalah perkataan, perilaku, tulisan, ataupun pertunjukan yang dilarang karena dapat memicu terjadinya tindak kekerasan dan sikap prasangka, baik dari pihak pelaku pernyataan tersebut ataupun korban dari tindakan tersebut.”³

Kasus perundungan dan ujaran kebencian pun sering kita dengar di berita seperti berita tahun 2019 di Riau, Kompas.com menuliskan bahwa salah satu siswa SMA mengalami patah tulang hidung akibat di-bully, diancam, dan diperas oleh teman-temannya di sekolah. Banyak korban bullying dan hate speech mengalami depresi berat akibat perbuatan yang dilakukan pelaku. Tak jarang, korban perundungan juga membunuh dirinya sendiri akibat depresi berat yang dialaminya. Universitas Miami menyatakan bahwa "banyak individu menjadi sasaran tindakan

³ Zulkarnain. (2020). UJARAN KEBENCIAN (HATE SPEECH) DI MASYARAKAT DALAM KAJIAN TEOLOGI. *STUDIA SOSIA RELIGIA*, hal 74.

kebencian karena orang lain tidak dapat menerima perbedaan berdasarkan ras, jenis kelamin, orientasi seksual, agama, usia, etnis, atau kecacatan".⁴

Kasus perundungan dan ujaran kebencian tidak hanya di luar kota ,pada tahun 2023 di Aceh,modusaceh.co menuliskan bahwa salah satu siswa SMAN Modal Bangsa,di rundung dan dikeroyok oleh kakak kelasnya usai pengajian di mushala setempat . Dengan kajidian tersebut korban,mengngalami penderahan di kepala.⁵ Berdasarkan penjelasan tersebut, maka tindakan uajran kebencian(hate speech) pada dasarnya adalah tindakan yang bersifat ofensif. Tindakan ujaran kebencian (hate speech) yang menyinggung ini mungkin ditujukan kepada orang yang dibencinya, atau bisa juga ditujukan kepada orang lain atau melalui media sosial. Perbuatan ujaran kebencian (hate speech) ini merupakan tindakan menyimpang dan dapat menimbulkan konflik antar individu, kelompok, atau tindakan kekerasan lainnya. Dan juga ini sangat besar pengaruhnya terhadap rasa percaya diri seseorang. Tindakan ujaran kebencian dapat menyebabkan seseorang merasa ditolak, rendah diri, dan memiliki harga diri yang rendah.Ujaran kebencian dapat berupa (1) penghinaan;(2) pencemaran nama baik;(3) kata-kata kotor;(4) perbuatan tidak menyenangkan; (5) provokasi;(6) penghasutan;(7) penyebaran berita bohong, dan semua hal di atas

⁴ Robby Kurniawan,dkk. (2021). Cintai Diri Sendiri dan Bangun Simpati untuk Mencegah Bullying dan Hate Speech di Kalangan Pemuda. *Jurnal ABDIMASA Pengabdian Masyarakat*, hal 78

⁵ Firdaus Hasan,"Mengaku Disiksa dan Bully,Wali Murid SMA Negeri Modal Bangsa Lapor Pelaku ke Polisi" <https://modusaceh.co/news/mengaku-disiksa-dan-bully-wali-murid-sma-negeri-modal-bangsa-lapor-pelaku-ke-polisi/index.html> (diakses pada 23 Juni 2024,Pukul 7.50)

memiliki tujuan atau potensi untuk berdampak pada tindakan diskriminasi, kekerasan, hilangnya nyawa, dan konflik sosial (Suduthukum.com dalam Zulkarnain, 2020)⁶

Dampak yang ditimbulkan pada korban ujaran kebencian salah satunya yaitu dampak psikologis, yang berupa emosi positif dan negatif pada korban. Emosi positif yang muncul dari ujaran kebencian terhadap korban, contohnya, adalah rasa bersemangat. Korban merasa lebih termotivasi setelah menerima ujaran kebencian karena hal itu memacu mereka untuk menjadi individu yang lebih baik. . Emosi negatif yang ditimbulkan misalnya, sedih, marah, tidak nyaman, sakit hati, tidak percaya diri, takut, dan tertekan. Korban mendapatkan lebih banyak emosi negatif daripada emosi positif dari ujaran kebencian yang diterima (Astuti, 2019)⁷

Didalam al-qur'an ada beberapa ayat menjelaskan perbuatan ujaran kebencian yang menyimpang dalam kehidupan. Dalam surat Al-Hujurat ayat 11, Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

⁶ Amelia, dkk (2023). *Ujaran Kebencian dalam Perspektif Teori Kepribadian dalam Psikologi*. Jurnal Flourishing, hal. 61.

⁷ Ibid., hal. 64.

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.” (QS. Al-Hujurat :11)

Ibnu Abbas, Mujahid, Sa'id bin Jubair, Qatadah, dan Muqatil bin Hayyan mengatakan, *“وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ”* *“Dan janganlah memanggil dengan gelaran yang buruk”* maksudnya, janganlah kalian saling mencela satu sama lain.

Dan firman Allah SWT, *“وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ”* *“Dan janganlah memanggil dengan gelaran yang buruk”*. Maksudnya, janganlah kalian saling panggil memanggil dengan gelaran yang buruk, yaitu panggilan yang jika didengar oleh yang dipanggil maka dia akan merasa tidak senang.⁸

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا
 أَيْحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak prasangka! Sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa. Janganlah mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Bertakwalah kepada

⁸ Ibnu Katsir, Tafsir Ibnu Katsir, (JawaTengah: Insan Kamil Solo,2015) Hal.499

Allah! Sesungguhnya Allah Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang.(
QS. Al- Hujurat: 12)

Firman Allah SWT وَلَا تَجَسَّسُوا “ Dan janganlah kalian mencari – cari

keburukan orang lain” maksudnya, satu sama lain diantarakalian. Kalimat “*Tajassus*” biasanya digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang jelek. Dari kata itu pula lahir istilah “*Al – Jasus*”. Sedangkan “*Tahassus*” biasanya digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang baik.⁹

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti. (QS. Al-Hujurat: 13)

Allah SWT berfirman sebagai peringatan atas persamaan derajat mereka

sebagai manusia, يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-

⁹ *Ibid., Hal.503*

laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal". Yakni, supaya terjadi saling mengenal di antara mereka, masing – masing kembali kepada kabilahnya.

Mujahid berkata mengenai firman Allah SWT *لِتَعَارَفُوا* “ Kamu saling mengenal.” Sebagaimana dikatakan, ‘fulan bin Fulan dari kabilah ini dan ini’.

Dan firman Allah SWT *إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ* “*Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa.*” Maksudnya, sesungguhnya mereka dapat menjadi lebih mulia dari pada yang lainnya di sisi Allah SWT dengan ketakwaan, bukan dengan kemuliaan leluhur.¹⁰

Islam menekankan larangan tegas terhadap segala bentuk ejekan, sindiran, maupun istilah yang merendahkan. Hal ini tercantum dalam QS. Al-Hujurat ayat 11–13 menekankan pentingnya menjaga martabat orang lain, menghindari prasangka negatif, serta membangun interaksi sosial yang didasari sikap saling menghormati. Oleh karena itu, prinsip-prinsip Islam semestinya menjadi acuan bagi siswa dalam berinteraksi, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang mendukung dan kondusif. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan adanya perbedaan antara ajaran agama dengan perilaku sosial siswa. Ujaran kebencian masih dipandang normal dan sering kali digunakan sebagai bahan lelucon sehari-hari. Inilah yang menjadi dasar

¹⁰ *Ibid., Hal. 515*

penelitian ini, yaitu untuk menyelidiki lebih lanjut mengenai dampak ujaran kebencian yang terjadi di SMA Negeri 2 Banda Aceh terhadap kepercayaan diri siswa dan bagaimana kesenjangan antara nilai-nilai agama dan praktik sosial bisa diatasi. Oleh karena itu, berdasarkan latarbelakang diatas, maka peneliti ingin mengkaji tentang ***”Pengaruh Ujaran Kebencian(Hate Speech) Terhadap Rasa Percaya Diri Antara Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Banda Aceh”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut :

Apakah ada pengaruh ujaran kebencian terhadap rasa percaya diri siswa SMA 2 Banda Aceh ditinjau dari perbedaan identitas?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui ada atau tidak ada pengaruh ujaran kebencian terhadap rasa percaya diri berdasarkan identitas siswa (jenis kelamin, tempat tinggal,dan pekerjaan orang tua.).

D. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai bahan rujukan dan sumbangan bagi dunia ilmu komunikasi khususnya tentang *Hate Speech*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis: Bagi peneliti dapat menambah wawasan tentang penulisan karya ilmiah khususnya tentang pengaruh hate speech terhadap hubungan sosial antara siswa.
- b. Bagi Lembaga Pendidikan: dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk membangun kepala Pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada didalamnya agar bisa memberi penyuluhan tentang Hate Speech dan informasi yang ada di dalamnya,

3. Manfaat Akademis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dan bisa menambah kajian ilmiah sehingga dapat menjadi acuan peneliti berikutnya.

- b. Mendukung upaya akademis dalam merumuskan intervensi atau program pendidikan karakter dan literasi digital untuk mencegah dampak negatif ujaran kebencian terhadap siswa

E. Hipotesis

Hipotesis adalah respons atas perkiraan sementara. Terhadap pernyataan dalam isu penelitian, sebab tanggapan atas perumusan masalah dilakukan berdasar teori yang relevan dan logika berfikir belum teruji berdasarkan data-data empiris. Hipotesis juga menyatakan peramalan hubungan antara variabel yang terlihat serta dapat diuji kebenarannya melalui pengamatan sehingga mudah dinyatakan dalam bentuk operasional yang dinilai berdasarkan informasi yang diperoleh.¹¹

Berdasarkan pada masalah pokok dan tinjauan pustaka, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₀: "Tidak terdapat Pengaruh Ujaran Kebencian (*Hate Speech*) Terhadap Rasa Percaya Diri Antara Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Banda Aceh"

H₁: "Terdapat Pengaruh Ujaran Kebencian (*Hate Speech*) Terhadap Terhadap Rasa Percaya Diri Antara Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Banda Aceh"

¹¹ Abdullah Karimuddin, et al., METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF (Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021) hal. 49